

## PENGARUH PENYULUHAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI SMK MUHAMMADIYAH CIREBON

Sri Musfiroh<sup>1✉</sup>, Eka Ratnasari<sup>2</sup>, Siti Difta Rahmatika<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Email: sarirssahudi@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Kata Kunci:</i> Penyuluhan, SADARI, Pengetahuan, sikap</p>	<p>Di Indonesia kanker payudara menduduki peringkat kedua penyebab kematian wanita setelah kanker leher rahim. Pada Tahun 2018 jumlah kasus kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Cirebon pada bulan 01 Oktober 2019 – 31 Januari 2020. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode <i>one group pre-post test</i>. Pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i>. Data yang diambil merupakan data primer yang didapat melalui kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji T-dependen. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswi mengalami kenaikan yaitu 65,2 % menjadi 95,7 % (<i>p-value</i> 0,005) dan sikap juga menunjukan kenaikan yaitu 56,5 % menjadi 60,9 % (<i>p-value</i> 0,747). Simpulan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan tidak ada pengaruh penyuluhan dengan sikap. Saran perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variable yang lebih banyak dan waktu yang lebih lama.</p>

## THE EFFECT OF BREAST SELF EXAMINATION COUNSELING (BSE) ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF STUDENTS AT THE MUHAMMADIYAH VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN CIREBON

Article Info	Abstract
<p><i>Keywords:</i> <i>Counseling, Breast Self Examination (BSE), Knowledge, attitude</i></p>	<p>In Indonesia, breast cancer is ranked second cause of death of women after cervical cancer. In 2018 the number of breast cancer cases was 42.1 per 100,000 population with an average death rate of 17 per 100,000 population. This research was conducted at SMK Muhammadiyah Cirebon on October 1, 2019 - January 31, 2020. The purpose of this study was to determine the effect of counseling on students' knowledge and attitudes about breast self-examination (BSE). This research is an analytic study using one group pre-post test method. Sampling using accidental sampling. The data taken is primary data obtained through a questionnaire. Data were analyzed using T-dependent tests. The results showed that student knowledge had increased by 65.2% to 95.7% (<i>p-value</i> 0.005) and attitudes also showed an increase of 56.5% to 60.9% (<i>p-value</i> 0.747). Conclusions there is the effect of counseling on knowledge and there is no effect of counseling on attitude. Suggestions need to do further research with more variables and longer time.</p>

© 2020 Poltekkes Kemenkes Pontianak

Alamat korespondensi :  
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak,  
Email : jkkebidanan@gmail.com

## PENDAHULUAN

Kanker payudara disebut juga dengan *CarcinomaMammae* adalah sebuah tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun pada jaringan ikat payudara. (Suryaningsih, 2009).

Menurut WHO diperkirakan 1,2 juta wanita terdiagnosis kanker payudara, dan lebih dari 700.000 di antaranya meninggal dunia (Tapan, 2005:40). Lebih dari 70% kematian akibat kanker terjadi di negara berkembang. Menurut *Internatinal Agency for Research of Cancer* (IARC), terdapat 12,7 juta kasus baru kanker di dunia pada tahun 2008, yang pada tahun 2030 diperkirakan terus meningkat hingga 21,4 juta. Sementara itu, pada Tahun 2018 di Indonesia jumlah kasus kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. (Kemenkes, 2019). Jawa Barat pun angka kejadian kanker payudara menempati urutan kedua yang menyerang wanita setelah kanker serviks dan untuk di wilayah kota dan kabupaten Cirebon ada sekitar 800 wanita mengalami kanker payudara.

Penyebab kanker payudara sendiri sampai saat ini belum diketahui, tetapi ada beberapa faktor risiko yang menyebabkan seorang wanita menjadi lebih mungkin menderita kanker payudara di antaranya usia di atas 60 tahun, pernah menderita kanker payudara, riwayat keluarga, faktor genetik dan hormonal, *menarche* (menstruasi pertama) sebelum usia 12 tahun, menopause setelah usia 55 tahun, kehamilan pertama setelah usia 30 tahun atau belum pernah hamil, pemakaian pil KB atau terapi sulih estrogen, obesitas pasca menopause serta alkohol.

Mencegah terjadinya kanker payudara akan lebih baik dari pada mengobati sebab mengobati akan membutuhkan lebih banyak biaya yang dikeluarkan. Para wanita sejak remaja perlu membiasakan melakukan SADARI. Sebaiknya sosialisasi terhadap pentingnya menjaga tubuh sendiri perlu dilakukan sejak menginjak remaja.

Selain demi kesehatan, setiap anak perempuan perlu tahu kewajiban dan tanggung jawab akan tubuhnya (Sidohutomo, 2008).

Diperkirakan hanya 25-30% wanita yang melakukan SADARI dengan baik dan teratur setiap bulannya. Wanita yang lebih muda, yang mungkin mempunyai benjolan normal pada payudara mereka, ternyata kesulitan dalam melakukan SADARI. Bahkan wanita yang melakukannya mungkin menunda mencari bantuan medis karena ketakutan, faktor ekonomi, kurang pendidikan, enggan untuk bertindak jika tidak merasa nyeri, faktor psikologis, dan kesopanan (Brunner dan Suddarth, 2001). Sehingga diharapkan dengan disosialisasikannya program SADARI ini, dapat mendeteksi secara dini penyakit kanker payudara, dengan harapan dapat ditangani secepat mungkin. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswa smk muhammadiyah cirebon tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) tahun 2019

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Cirebon pada bulan Oktober 2019 - Januari 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMK Muhammadiyah Cirebon tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode *one group pre-post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri SMK Muhammadiyah Cirebon berjumlah 104 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan didapatkan sebanyak 23 siswa. Data yang diambil merupakan data primer yang didapat melalui kuesioner yang diberikan kepada siswi sebelum penyuluhan kemudian diberikan intervensi berupa penyuluhan dan setelah itu diberikan kuesioner kembali dengan pertanyaan yang sama. Hasil penelitian ini diolah secara komputerisasi dengan analisis data menggunakan T-dependen.

## HASIL

### 1) Gambaran Pengetahuan dan sikap

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sadari**

	Frekuensi	Persentasi (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Sebelum Penyuluhan		
Rendah	8	34,8 %
Tinggi	15	65,2 %
Total	23	100 %
Sesudah Penyuluhan		
Rendah	1	4,3 %
Tinggi	22	95,7 %
Total	23	100 %
<b>Sikap</b>		
Sebelum Penyuluhan		
Negatif	10	43,5 %
Positif	13	56,5 %
Total	23	100 %
Sesudah Penyuluhan		
Negatif	9	39,1 %
Positif	14	60,9 %
Total	23	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan mayoritas dengan kategori tinggi sebanyak 15 siswa (65,2 %). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan persentasi responden yang berpengetahuan tinggi yaitu 22 siswa (95,7 %). Kemudian untuk variable sikap, dapat dilihat bahwa sikap responden sebelum penyuluhan mayoritas bersikap positif sebanyak 13 siswa (56,5 %). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan persentasi responden yang bersikap positif yaitu 14 siswa (60,9 %).

### 2) Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan SADARI

**Tabel 2**  
**Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan SADARI**

Variabel	Frekuensi	P
<b>Pengetahuan</b>		
Sebelum Penyuluhan		0.005
Negatif	8	
Positif	15	
Total	23	
<b>Sesudah</b>		

<b>Penyuluhan</b>	
Negatif	1
Positif	22
Total	23
<b>Sikap</b>	
Sebelum Penyuluhan	0.747
Negatif	10
Positif	13
Total	23
Sesudah Penyuluhan	
Negatif	9
Positif	14
Total	23

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dengan menggunakan uji *t-dependen* di peroleh *p-value* 0,005, karena nilai  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah Cirebon tentang sadari. Kemudian untuk variable sikap setelah dilakukan uji *t-dependen* didapatkan nilai  $p > 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap melakukan sadari siswa SMK Muhammadiyah Cirebon.

## PEMBAHASAN

### 1) Gambaran Pengetahuan dan sikap

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan mayoritas dengan kategori tinggi sebanyak 15 siswa (65,2 %). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan persentasi responden yang berpengetahuan tinggi yaitu 22 siswa (95,7 %) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Pengetahuan dapat diperoleh dari proses belajar yang terjadi dimana dan kapan saja. Sifat khas dari belajar adalah memperoleh sesuatu yang belum ada, yang dulu belum diketahui sekarang diketahui, yang belum dimengerti sekarang dimengerti. (Notoatmodjo S., 2007). Dalam pengertian lain pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Dalam penelitian diketahui mayoritas

responden memiliki pengetahuan yang tinggi baik sesudah maupun sebelum mendapatkan penyuluhan dari peneliti dikarenakan remaja saat ini lebih banyak rasa ingin tahu dan rasa peduli terhadap kesehatan diri sendiri. Sehingga remaja lebih menggali dan menemukan informasi kesehatan dari berbagai sumber untuk dijadikan bahan bacaan dan pembelajaran seperti informasi dari media elektronik. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan domain bagi tindakan kesehatan seseorang. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan komponen dari individu yang tiap waktunya akan mengalami perubahan-perubahan yang berasal dari pembelajaran formal ataupun sumber daya dan lingkungan yang menunjang sehingga memungkinkan adanya penambahan pengetahuan seseorang.

Sementara itu, masih pada tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkatan sikap sebelum penyuluhan mayoritas bersikap positif sebanyak 13 siswa (56,5 %). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan persentase responden yang bersikap positif yaitu 14 siswa (60,9 %).

Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Dari berbagai batasan tentang sikap dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sementara itu menurut Mar'at (2000) Sikap adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologi. Dengan demikian perasaan dalam merespon suatu objek dapat positif yaitu perasaan senang, menerima, terbuka dan lain-lain dan dapat negatif yaitu perasaan tidak senang, tidak menerima, tidak terbuka dan lain-lain.

Pada penelitian ini diketahui sebelum maupun sesudah dilakukan penyuluhan mayoritas responden memiliki sikap positif dalam pemeriksaan Sadari. Sikap positif yang muncul pada responden merupakan suatu stimulus atau respon yang ditimbulkan responden dengan tindakan praktik pemeriksaan Sadari. Peneliti berpendapat bahwa sikap positif yang dimiliki responden ditimbulkan dari kesadaran atau stimulus yang dimiliki oleh responden mengenai sudut pandang tentang suatu hal yang dianggap penting untuk pengetahuan dirinya. Sehingga bisa saja responden sudah memiliki sikap yang

positif sebelum di berikan penyuluhan dan bertambah sikap positifnya setelah diberikan penyuluhan tersebut.

## 2) Pengaruh Penyuluhan Tentang SADARI terhadap pengetahuan dan sikap

Berdasarkan tabel 2 di peroleh *p-value* 0,005, karena nilai  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah Cirebon tentang sadari.

Terdapat Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ini disebabkan oleh penyuluhan dengan menggunakan media yang menarik bagi responden yaitu dengan memanfaatkan metode presentasi menggunakan *powerpoint*, *pamflet*, dan simulasi menggunakan pantom. Kemudian responden langsung ikut memperagakan sadari. Setelah dilakukan penyuluhan, dibuka sesi tanya jawab antara responden dan pemberi penyuluhan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani, E dalam Suraya, Huda Nuri dkk (2015) yang menyebutkan bahwa perlakuan (intervensi) berupa penyuluhan kesehatan menggunakan media *powerpoint* berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo salah satunya adalah sumber informasi. Dikatakan bahwa jika seseorang memiliki banyak sumber informasi maka semakin banyak pula pengetahuannya. Disamping itu Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gusmadi, Setiawati, 2017) berjudul pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang Sadari di SMA Kelas X Sedayu Bantul mengatakan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Haruniyah Kota Pontianak diketahui bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI. (Irfaniah, 2016). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang di lakukan di Prodi Kebidanan Pematangsiantar diketahui hasil yang sama bahwa pemberian penyuluhan dapat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang SADARI. (Purba, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa pemberian informasi melalui penyuluhan baik dengan metode presentasi dengan *powerpoint*, *pamflet* ataupun audio visual merupakan salah satu yang memiliki andil dalam meningkatkan

pengetahuan seseorang. Sehingga dalam penelitian ini, remaja yang memiliki pengetahuan baik diharapkan dapat melakukan SADARI untuk mendeteksi secara dini kanker payudara bagi remaja.

Pada variabel Sikap melakukan Sadari. Dalam tabel 2 di peroleh *p-value* 0,747, karena nilai  $p > 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap melakukan sadari siswa SMK Muhammadiyah Cirebon.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori yang menyampaikan bahwa perubahan sikap bisa terjadi disebabkan oleh penyuluhan yang dilakukan, penyuluhan yang dilakukan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga pengetahuan seseorang bertambah maka akan berubah perilakunya, dengan dilakukan penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan sehingga akan berpengaruh terhadap sikap yang diambil (Azwar, 2009).

Menurut Notoatmodjo sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan), kehidupan emosional dan kecendrungan untuk bertindak (*tend to behave*) Dalam pembentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pemikiran, keyakinan dan emosi memegang peran penting. Oleh karena itu, pengetahuan sudah baik tetapi sikap masih kurang baik, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari orang lain, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosional. Disamping itu Menurut Allport dalam Suraya (2015), penentu sikap adalah pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi. Selain itu pengalaman pribadi, pengaruh dari orang lain dan media masa dan lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikap.

Peneliti berpendapat bahwa tidak adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap sikap responden disebabkan karena responden sudah memiliki sikap positif yang disebabkan karena pengaruh lain seperti lingkungan misalnya pengaruh teman sebaya, pola asuh orang tua dan keterpaparan informasi yang dimiliki oleh responden

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tinggi baik sebelum maupun sesudah penyuluhan, mayoritas responden memiliki sikap yang positif sebelum maupun sesudah penyuluhan, terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa smk muhammadiyah cirebon tentang pemeriksaan

payudara sendiri (sadari) dan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap siswa smk muhammadiyah cirebon tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua STIKes Muhammadiyah Cirebon, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKes Muhammadiyah Cirebon, Kepala sekolah, guru dan seluruh siswi SMK Muhammadiyah Kota Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2010). Breast cancer facts & figure. Atlanta: American Cancer Society.
- Arikunto, Suharsini, (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S. (2009). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carol Magai at all., (2007) Common Psychosocial Factors Underlying Breast Cancer Screening and Breast Cancer treatment Adherence: A Conceptual Review and Synthesis. Jurnal Of Women's Health. vol 16. Diakses pada tanggal 22 Februari 2020 dalam <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> laman
- Desanti, O. I., dkk (2010). Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Sendiri di Kota Semarang ,Jawa Tengah. Berita Kedokteran Masyarakat. Vol.26 N0. 3. Hal. 152-161. Diakses pada tanggal 22 Februari 2020 dalam <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article> laman
- Gusmadi, Setiawan. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Kelas X Di Sman 1 Sedayu Bantul. Universitas Aisyiyah Yogyakarta Library. Diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pada laman <http://lib.unisayogya.ac.id>*
- Hananta, Dietisien, (2011). Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Irfaniah, Robiatul, (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat

- Pengetahuan SADARI Di SMP Islam Haruniyah Kota Pontianak Tahun 2016, Universitas Pontianak. Hal.1-9. Diakses Pada tanggal 12 Desember 2019 pada laman <https://jurnal.untan.ac.id>
- Kristanti, (2009). Waspada!!! 11 Penyakit Berbahaya. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Kusumawardani E. (2012). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak. Jurnal Media Medika Muda. Vol. 12 No.2 Hal. 11-18. Diakses pada tanggal 20 November 2019 pada laman <http://www.eprints.undip.ac.id>
- Matthew P. Banegas at all., (2012) Breast Cancer Knowledge, Attitudes, and Early Detection Practices in United States-Mexico Border Latines, jurnal vol 2. Diakses pada tanggal 20 November 2019 pada laman <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21970564/>
- Nisman, (2011). Lima Menit Kenali Payudara Anda. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Notoatmodjo, (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Jakarta: Rineka Cipta.
- .(2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, Juliani, (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Program Studi Kebidanan Siantar Medan. Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup. Vol.3 No.2. Diakses pada tanggal 19 November 2019 pada laman <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>
- Sastrosudarmo, (t.t) . Kanker The Silent Killer. Jakarta: Garda Media.
- Suraya, huda nuru dkk. (2015). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pkk Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). JOM FK volume 2 no. 2. Hal. 1-15. Diakses pada tanggal 20 November 2019 pada laman <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDO/K/article/view/6199>
- Zakky, (2019). Pengertian dan Fungsi Informasi. Zona Referensi : diakses pada tanggal 05 Agustus 2019 dalam laman <https://www.zonareferensi.com> <http://bebas.kitagt.blogspot.com/2012/03/upaya-promotif-dan-preventif-menurut.html>
- Chandra, Yenny (2009), Gambaran Pengetahuan Wanita Tentang Sadari sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Petisah Tengah, Fakultas Kedokteran Sumatra Utara. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2019 dalam laman <http://www.respiratory.usu.ac.id>
- Lrnnogogeni, Putri, (2011). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri oleh Mahasiswi Jalur A Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UNAND Padang. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2019 dalam laman <http://scholar.unand.ac.id/16530/>
- Luknis Sabri dan Sutanto Priyo Hastono, (2008), Statistik Kesehatan, Jakarta: Rajawali Press.
- Robbin, Stepen P. (2003). Perilaku Organisasi. Jakarta: Indeks kelompok Gramedia